BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Gambut dengan luas wilayah 17,94km^2, sedangkan jumlah penduduk sebanyak 14.602 orang. Kelurahan Gambut terletak di Kecamataan Gambut Kabupaten Banjar, yaitu daerah penyangga untuk Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin yang merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Gambut berbatasan untuk wilayah utara dengan Kecamatan Sungai Tabuk, wilayah timur dengan Kecamatan Landasan Ulin, wilayah selatan dengan Kecamatan Aluh-Aluh, dan wilayah barat dengan Kecamatan Kertak Hanyar. Lahan pertanian di Kecamatan Gambut seluas 8.913(Ha) dengan jumlah hasil panen 18.550 (kuintal).[1] Setiap desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Gambut memiliki beberapa kelompok tani. Jumlah kelompok tani di Kelurahan Gambut sendiri sebanyak 9 kelompok yang terdiri dari:

1. Kelompok Tani Handil Sampurna : 30 orang
2. Kelompok Tani Sinar Kupang : 31 orang
3. Kelompok Tani Berkat Mufakat : 30 orang
4. Kelompok Tani Tambah Maju : 26 orang
5. Kelompok Tani Al-Falah : 16 orang

[1]Badan Pusat Statistik Kab.Banjar, *Kecamatan Gambut Dalam Angka,* 2016/09/26, https://banjarkab.bps.go.id/publication.html (25 desember 2017)

6. Kelompok Tani Pemajatan Indah : 25 orang
7. Kelompok Tani Usaha Tani : 25 orang
8. Kelompok Tani Membangun : 30 orang
9. Kelompok Tani Biturrahman : 22 orang.[2]

B. Penyajian Data

Dari 9 kelompok tani hanya 2 kelompok tani yang memenuhi unsur kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti yaitu Kelompok Tani Handil Sampurna dan Kelompok Tani Sinar Kupang.

1. Informan ke-1

a). Identitas informan

Nama : Basran

Umur : 50 tahun

Kelompok Tani : Sinar Kupang

Luas lahan : 14 x 140m^2

b). Uraian

Pak Basran sudah menjadi petani selama 25 tahun.Jenis padi yang ditanam adalah jenis lokal atau yang hanya dapat dipanen dalam 1 periode bertani saja, karena masih menggunakan sistem perairan tadah hujan. Bertani adalah satu-satunya pekerjaan beliau saat ini. Dalam permodalan untuk bertani beliau masih

[2]Dokumen Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. 2017.

menggunakan modal sendiri, misalnya untuk membeli pupuk atau obat pembasmi hama dan lain-lain, karena tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Jika kekurangan modal beliau mengaku meminjam uang kepada tetangga dan tidak meminjam pada lembaga keuangan seperti bank. Beliau mengaku pernah ditawari oleh pihak Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan KUR. Namun, beliau menolaknya dengan alasan takut tidak bisa membayar angsuran karena tidak memiliki penghasilan yang tetap, walaupun akan sangat membantu dalam hal pendanaan. Harapan beliau agar kiranya lembaga perbankan memberikan kebijakan yang dapat meringankan angsuran pembiayaan, misalnya meringankan angsuran tiap bulannya dengan memperpanjang tempo pembayaran angsuran.[3]

2. Informan ke-2

a). Identitas informan

Nama	: Sahran
Umur	: 50 tahun
Kelompok Tani	: Sinar Kupang
Luas lahan	: 14 x 140m^2

b). Uraian

Pak Sahran merupakan seorang yang banyak mempunyai pengalaman dalam hal pertanian. Karena hanya bertanilah pekerjaan yang bisa beliau lakukan. Jenis padi yang ditanam adalah jenis lokal. Hal itu sudah dijalani beliau sejak sekitar 30 tahun

[3]Basran, Kelompok Tani Sinar Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 10 November 2017.

yang lalu. Oleh sebab itu beliau dipercaya beberapa orang untuk mengelola lahan pertaniannya. Selain memiliki lahan sendiri seluas 14x140m^3, beliau juga mengelola lahan 2 kali lipat lebih luas dari yang beliau miliki yang diberikan kepercayaan oleh orang lain. Hal itu tentu saja akan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk memperoleh hasil panen yang maksimal. Karena tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, beliau mengatakan dana untuk bertani tersebut menggunakan dana sendiri dan meminjam kepada tetangga jika merasa kekurangan. Saat pihak Bank BRI Unit Gambut menawaripembiayaan KUR beliau menolak untuk melakukan pembiayaan tersebut.Saat ditanya alasannya beliau menjawab, masih kurang paham bagaimana pembiayaan tersebut sehingga tidak berani dan berharap adanya sosialisasi pihak bank di kampung ini tentang pembiayaan KUR untuk pembiayaan pertaniaan.[4]

3. Informan ke-3

a). Identitas informan

Nama	: Abdurrahman Sidiq
Umur	: 46 tahun
Kelompok Tani	: Sinar Kupang
Luas lahan	: 35x140m^2

b). Uraian

Pak Abdurrahman hanya bekerja sebagai petani. Jenis padi yang ditanam adalah jenis lokal. Beliau memiliki lahan pertanian seluas 35x140m^2. Oleh karena itu, pupuk

[4]Sahran, Kelompok Tani Sinar Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 10 November 2017.

serta bahan penunjang lainnya seperti obat anti hama dan lain-lain sangat dibutuhkan, sehingga memerlukan modal tidak sedikit. Namun selama 20 tahun bertani beliau mengaku tidak pernah melakukaan pembiayaan KUR untuk pertanian baik itu di Bank BRI Unit Gambut maupun dilembaga keuangan lain. Beliau mengatakan tidak memerlukan pembiayaan untuk bertani karena akan menambah beban saja, dan hasil yang diharapkan seadanya saja. Bagi beliau banyak atau tidaknya hasil panen tidaklah masalah. Oleh karena itu, beliau tidak menerima adanya tawaran yang dilakukan oleh pihak Bank BRI Unit Gambut. Beliau mengatakan tidak berharap pada pembiayaan bank. Beliau hanya berharap akan adanya bantuan dari Pemerintah, karena selama ini beliau mengaku tidak pernah mendapatkannya.[5]

4. Informan ke-4

a). Identitas informan

Nama	: Herman
Umur	: 47 tahun
Kelompok Tani	: Sinar Kupang
Luas lahan	: 14x140m^2

b). Uraian

Pak Herman merupakan salah satu pengurus kelompok tani Sinar Kupang. Sehari-hari pekerjaan beliau hanyalah bergelut dibidang pertanian. Dalam kurun waktu selama 20 tahun bertani menggunakan jenis padi lokal. Beliau mengaku tidak

[5]Abdurrahman Sidiq, Kelompok Tani Sinar Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 10 November 2017.

tertarik akan pembiayaan KUR yang ditawarkan oleh pihak Bank BRI Unit Gambut. Walaupun mengetahui tentang prosedur pengajuan pembiayaan tersebut, beliau ridak tertarik menerimanya. Menurut beliau melakukan pembiayaan pada bank hanya akan menambah peluang kerugian saja. Walaupun bisa dikatakan meringankan beban modal pada awalnya tetapi hasil yang didapat saat masa panen akan berkurang karena membayar angsuran dan ditakutkan akan rugi. Hanya bantuan dari Pemeritah yang beliau harapkan untuk modal bertani, yang tidak beliau dapatkan selama ini.[6]

5. Informan ke-5

a). Identitas informan

Nama : Ismail

Umur : 55 tahun

Kelompok Tani : Sinar Kupang

Luas lahan : 14x140m^2

b). Uraian

Pak Ismail sudah bekerja sebagai petani sejak umur sekitar 15 tahun. Jika dilihat dari umur beliau, maka beliau sudah bertani selama 40 tahun. Tentunya beliau mendapatkan segudang pengalaman dalam hal pertanian berbegai jenis padi, khususnya jenis padi lokal yang ditanam beliau saait ini, karena bertani sajalah sebagai pekerjaan beliau. Dari hasil panen yang melimpah sampai gagal panenpun beliau pernah mengalaminya. Saat ditanya masalah permodalan beliau mengaku tidak

[6]Herman, Kelompok Tani Cahaya Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 10 November 2017.

pernah mendapatkannya dari pemerintah. Tetapi beliau mengaku hanya pernah meminjam dana kepada KUD (Koperasi unit Desa) setempat, tidak pernah mengambil pembiayaan KUR di Bank BRI Unit Gambut, meskipun pernah ditawari oleh pihak bank tersebut. Beliau beralasan takut akan tidak mampu membayarnya. Menurut beliau meminjam modal pada KUD lebih mudah dan lebih murah angsurannya, sedangkan pembiayaan di bank terasa berat karena syarat serta pembayaran angsurannya yang dirasa tinggi. Harapan beliau agar kiranya pihak bank dapat mengurangi suku bunga dan lamanya angsuran pembayaran cicilan yang dibebankan kepada nasabah, agar masyarakat tertarik melakukan pembiayan KUR di Bank BRI Unit Gambut.[7]

6. Informan ke-6

a). Identitas informan

Nama : M. Jaini

Umur : 41 tahun

Kelompok Tani : Sinar Kupang

Luas lahan : 14x140m^2

b). Uraian

Pak Jaini yang hanya berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa dalam usahataninya sampai saat ini masih sama seperti yang dulu-dulu yaitu berharap hasil seadanya saja. Jenis padi yang ditanam pada lahan seluas 14x140m^2 adalah jenis

[7]Ismail, Kelompok Tani Sinar Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 11 November 2017.

lokal. M. Jaini sudah bertani selama 26 tahun lamanya. Menurut beliau jika ingin hasil yang banyak haruslah memerlukan dana yang banyak juga, namun beliau tidak mempunyai modal sebanyak itu. Bantuan dari pemerintahpun tidak ada. Untuk modal yang sekarang saja masih berharap kepada tetangga yang bisa meminjamkan uangnya. Beliau mengaku tidak tertarik melakukan pembiayaan KUR di Bank BRI unit Gambut. Saat ditanya mengapa menolak tawaran pihak bank untuk melakukan pembiayaan KUR pertanian, beliau beralasan jika melakukan pembiayaan pada bank umum maka terdapat riba padanya, sehingga beliau enggan untuk melakukan pembiayaan tersebut. Beliau berharap adanya bank syariah diwilayah ini agar mudah diakses, karena jika ke Kota Banjarmasin atau Banjarbaru beliau merasa kerepotan.[8]

7. Informan ke-7

a). Identitas informan

Nama : Mastuniah

Umur : 49 tahun

Kelompok Tani : Handil Sampurna

Luas lahan : 28x140m^2

b). Uraian

Ibu Mastuniah ini memiliki lahan pertanian yang cukup luas yaitu 28x140m^2. Lahan tersebut didapat dari warisan keluarga sejak 25 tahun yang lalu dan dikelola bersama suaminya. Namun sekarang dikelola sendiri sejak ditinggal oleh almarhum

[8]M. Jaini, Kelompok Tani Sinar Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 11 November 2017.

suaminya. Jenis padi yang ditanam adalah jenis padi lokal. Sepeninggal suami ibu ini bekerja sebagai petani dengan dana seadanya. Beliau hanya berharap adanya bantuan dari Pemerintah. Oleh karena itu, hasil yang didapatpun kurang maksimal. Lahan sawah banyak terdapat rumput-rumput liar yang sulit untuk diatasi. Karena membutuhkan dana yang cukup banyak untuk dapat membeli cairan anti hama dan itu pun masih memerlukan jasa orang lain, dengan upah yang lumayan mahal. Namun demikian, beliau tetap menolak tawaran pembiayaan KUR untuk pertanian dari pihak Bank BRI Unit Gambut. Meskipun pada dasarnya pembiayaan tersebut menurut beliau akan sangat membantu untuk mendapatkan hasil pertanian yang diinginkan. Beliau beralasan tidak mau bertransaksi dengan bank BRI Unit Gambut yang menggunakan sistem bunga. Beliau berharap adanya bank yang berbasis syariah di wilayah ini agar bisa melakukan pembiayaan jika diperlukan.[9]

8. Informan ke-8

a). Identitas informan

Nama	: Taufik Rahman
Umur	: 33 tahun
Kelompok Tani	: Handil Sampurna
Luas lahan	: 28x140m^2

[9]Mastuniah, Kelompok Tani Cahaya Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 11 November 2017

b). Uraian

Pak Taufik seorang yang menjabat ketua kelompok tani Handil Sampurna saat ini,yang rata-rata anggotanya menanam jenis padi lokal. Beliau baru beberapa tahun menjalankan usaha taninya secara mandiriyaitu sekitar 6 tahun. Sebelumnya beliau ikut membantu usaha tani orang tuanya, sehinggaa pengalaman beliau dibidang pertanian tidak diragukan. Lahan pertanian yang dimiliki Pak Taufik seluas 28x140m^2. Menurut beliau modal untuk bertani untuk saat ini memang lumayan tinggi. Ditambah lagi tidak adanya bantuan dari pemerintah. Bantuan pemerintah hanya akan diberikan jika petani mau menanam bibit unggul yng didapat dari pemerintah, sedangkan diwilayah ini tidak bisa menggunakan bibit tersebut. Ketersediaan bahan penunjang pertanian sangatlah dibutuhkan sesuai tempo berlangsungnya usahatani agar tidak terjadi gagal panen. Oleh karena itu, beliau mengatakan pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank memanglah diperlukan untuk memastikan adanya modal pertanian. Namun saat ditawari oleh pihak Bank BRI Unit Gambut beliau menolak pembiayaan tersebut dengan alasan nilai agunan yang diberikan tidak sebanding dengan modal yang diterima. Beliau berharap agar pihak bank mempunyai kebijakan yang rasional dalam hal agunan/jaminan. Beliau juga menuturkan diwilayah ini sangat minim sekali adanya sosialisasi pihak bank dalam hal pembiayaan pertanian.[10]

[10]Taufik Rahman,Kelompok Tani Sinar Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 13 November 2017.

9. Informan ke-9

a). Identitas informan

Nama : M. Khairuddin

Umur : 41 tahun

Kelompok Tani : Handil Sampurna

Luas lahan : 28x140m^2

b). Uraian

Pak Khairuddin, seorang petani memiliki lahan seluas 28x140m^2, terbiasa menanam jenis padi lokal di sawahnya. Selama 25 tahun bekerja sebagai petani, beliau mengaku belum pernah melakukan pembiayaan, baik itu di Bank BRI Unit Gambut maupun di lembaga keuangan lain. Pak Khairuddin memang pernah ditawari pembiayaan KUR dari Bank BRI Unit Gambut namu, beliau tidak meresponsnya. Menurut Pak Khairuddin pembiayaan KUR untuk pertanian yang ditawarkan oleh pihak Bank BRI Unit Gambut menggunakan sistem riba yaitu dengan bunga yang telah ditentukan. Sementara itu, bantuan dari Pemerintah tidak pernah didapatkan. Jika kekurangan dana beliau meminjam bahan-bahan bertani seperti pupuk atau bahan lainnya kepada kelompok tani dan dibayar dikemudian hari jika mendapat uang. Beliau pun berharap adanya bank syariah di wilayah Gambut. Beliau juga berpendapat seharusnya bank tidak boleh mau untungnya saja, jika nasabah

mendapatkan hasil panen yang sedikit pihak bank juga mengurangi angsurannya serta bagi hasil yang sesuai.[11]

10. Informan ke-10

a). Identitas informan

Nama : M. Rasuddin

Umur : 41 tahun

Kelompok Tani : Handil Sampurna

Luas lahan : 56x140m^2

b). Uraian

Pak Rasuddin telah bertani selama 5 tahun terakhir dengan lahan yang sangat luas yaitu 56x140m^2 sebagai warisan dari orang tuanya. Seluruh lahan itu hanya ditanami jenis padi lokal. Semakin luas lahan semakin banyak dana yang diperlukan, sehingga beliau tidak mampu untuk mengelolanya sendiri. Keterbatasan dana serta penghasilan yang tidak menentu karena hanya bekerja sebagai petani, menyebabkan sebagian dari lahan pertanian beliau serahkan kepada orang lain untuk mengelolanya. Saat ditanya kenapa tidak meminjam kepada Bank BRI Unit Gambut beliau ini mengaku anti dengan pembiayaan dari bank meskipun pernah ditawari oleh pihak Bank BRI Unit Gambut. Alasanya berurusan dengan bank itu sangat repot dan banyak syarat-syaratnya. Bank seharusnya mempermudah urusan pembiayaan, misalnya administrasi yang tidak berbelit-belit, angsuran yang ringan, bunga yang

[11]M. Khairuddin,Kelompok Tani Cahaya Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 13 November 2017.

sangat rendah, dan lain-lain. Oleh karena itu, beliau enggan untuk bertransaksi pembiayaan KUR di BRI Unit Gambut.[12]

Penyajian data selanjutnya berupa ikhtisar dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut di atas dalam bentuk matrik. Mengenai identitas informan, gambaran respons, dan faktor respons petani terhadap pembiayaan perbankan di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks berikut ini:

[12]M. Rasudin, Kelompok Tani Cahaya Kupang, *Wawancara Pribadi*, Kelurahan Gambut, 13 November 2017.

MATRIKS
Respons Petani di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Terhadap Pembiayaan Perbankan

No	Nama Informan	Gambaran Respons	Faktor Respons
1	Basran	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor kekhawatiran akan ketidak mampuannya untuk membayar angsuran
2	Sahran	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor kurangnya pemahaman akan sistem pembiayaan
3	Abdurrahman Sidiq	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor tidak memerlukannya atau menyesuaikan kebutuhan
4	Herman	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor tidak memerlukannya atau menyesuaikan kebutuhan
5	Ismail	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor kekhawatiran akan ketidak-mampuannya untuk membayar angsuran
6	M. Jaini	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor ketidaksyariahan bank yang menggunakan sistem bunga
7	Mastuniah	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor ketidaksyariahan bank yang menggunakan sistem bunga
8	Taufik Rahman	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor keberatan akan kebijakan bank dalam menentukan agunan atau jaminan
9	M. Khairuddin	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor ketidaksyariahan bank yang menggunakan sistem bunga
10	M. Rasuddin	Menolak tawaran dari Bank BRI Unit Gambut untuk melakukan pembiayaan pertanian	Faktor keberatan dengan prosedur pembiayaan

C. Analisis Data

1. Gambaran Respons Petani

Pembahasan pada bab sebelumnya telah menjelaskan bahwa manusia memiliki indra untuk mengamati segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Dari hasil pengamatan itu tinggallah kesan atau tanggapan. Karena manusia itu makhluk yang aktif maka terhadap situasi lingkungan itu akan memberikan respons. Respons sendiri memiliki banyak pengertian.Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia respons yang berarti tanggapan, reaksi atau jawaban.[13] Menurut definisi lain respons adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh pancaindera. Respons biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Teori Behaviorisme menggunakan istilah respons yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Respons adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsangan dan respons dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.[14] Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa respons merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan reaksi ataupun tanggapan dirinya karena ada stimuli yang mendorong. Tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (kritik,

---

[13]Tim Penulis Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 952.

[14]Wikipedia Ensiklopedia Bebas, https://id.wikipedia.org/wiki/Respons, 2013 (20 Oktober 2017).

komentar, dan sebagainya), apa yang diterima oleh pancaindera.[15] Tanggapan juga dapat diartikan sebagai pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat. Reaksi merupakan kegiatan (aksi) yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa, atau tanggapan (respons) terhadap suatu aksi, perubahan yang terjadi karena bekerjanya suatu unsur.[16] Sedangkan jawaban adalah sahutan, ataupun balasan.[17] Jawaban muncul karena adanya interaksi baik berupa ucapan dan tindakan. Dalam hal ini yang menjadi stimulus atau rangsangan adalah adanya tawaran pihak Bank BRI Unit Gambut terhadap petani di Kelurahan Gambut dengan tipe visual dan tipe audit, yaitu stimulus yang diterima berdasarkan apa yang dilihat dan apa yang telah didengar oleh para petani tentang pembiayaan KUR untuk pertanian. Mengenai respons petani yang diteliti penulis sudah dapat diketahui bahwa dari 10 orang petani yang termasuk dalam seleksi sampel yang ditentukan seluruhnya tidak ada satupun yang bersedia melakukan pembiyaan KUR di bank BRI Unit Gambut.

2. Faktor Respons Petani

Respons tersebut diberikan oleh petani dengan faktor atau alasan yang bervariasi. Menurut keterangan informan di atas dapat penulis analisis bahwa suatu

---

[15]Tim Penulis Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.,* hlm. 1005.

[16]*Ibid.,* hlm. 823.

[17]*Ibid.,* hlm. 405.

stimulus yang diberikan akan direspons berbeda berdasarkan perilaku individu atau berdasarkan kepercayaan, pengetahuan, dan sikap atau yanglainnya.

Informan ke-1 dan ke-5 menolak melakukan pembiyaan KUR di Bank BRI Unit Gambut dengan faktor kekhawatiran akan ketidakmampuannya untuk membayar angsurannya atau tidak berani mengambil risiko dikemudian hari terhadap biaya yang terus bertambah karena kredit macet. Hal tersebut juga berkaitan dengan keputusan bank sebelum memberikan kredit ataupun pembiayaan kepada tiap nasabahnya dengan menganalisis kelayakan seseorang mampu atau tidak dipercaya mengembalikan uang yang sudah disalurkan dapat kembali. Analisis kredit tersebut bisa menggunakan prinsip pemberian kredit dengan 5C yaitu: *character* yang berartisifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. *Capacity* yang berartimelihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit. *Capital* yang berartibank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%. Dengan kata lain, setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri. *Collateral* yang berarti jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik melebihi jumlah kredit yang diberikan. *Conditions* yang berarti dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.[18]

Informan ke-2 menolak melakukan pembiayaan KUR di Bank BRI Unit Gambut dengan faktor kurangnya pemahaman akan sistem pembiyaan. Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting agar perkembangan setiap bank bisa

[18]Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 101.

meningkatkan keuntungan dari hasil yang didapat. Semakin banyak yang melakukan pembiayaan maka semakin banyak pula mendapatkan keuntungan. Bunga dan atau bagi hasil dari nasabah merupakan sumber pendapatan terbesar. Pembiayaan KUR tersebut juga bisa menguntungkan petani dalam hal dapat memberikan potensi untuk mengembangkan usaha pertanian, meningkatkan kinerja lahan pertanian, serta salah satu alternatif pembiayaan usahataninya.[19]

Informan ke-3 dan ke-4 menolak pembiyaan KUR dari Bank BRI Unit Gambut tersebut dengan alasan tidak memerlukannya atau tidak membutuhkan. Keputusan nasabah dalam hal melakukan pembiyaan sangat tergantung akan pengukuran besaran dana yang harus tersedia. Jika merasa dana yang dmiliki cukup, maka pembiayaan tidak diperlukan. Hal ini berkaitan dengan teori efek atau perubahan respons petani terhadap stimulus yang diberikan oleh pihak Bank BRI Unit Gambut. Efek tersebut bisa berupa: kognitif, afektif, dan behavioral. Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau

[19]Veithzal Rivai, et al. eds, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 199.

nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.[20]

Informan ke-6, ke-7 dan ke-9 menolak pembiayaan KUR dari bank BRI Unit Gambut dengan alasan hukum, yakni aspek kesyariahan bank. Karena KUR merupakan pembiayaan yang berprinsip bunga yang terdapat riba padanya dengan skema kredit. Firman Allah swt dalam Q.S. AL Imran/3:130.

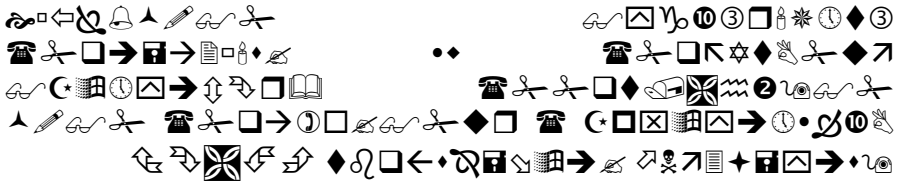

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda.Takutlah kepada Allah agar kamu menang (dunia akhirat)".[21]

Oleh karena itu para informan tersebut tidak merspons dengan baik pembiayaan KUR yang ditawarkan Bank BRI Unit Gambut. Para informan tersebut mengharapkan pembiayaan KUR yang memakai sistem syariahdengan prinsip bagi hasil dengan skema mudarabah atau musyarakah yang dipakai oleh bank yang berprinsip syariah. Mudarabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih, dimana pemilik modal (*ṣāḥib al māl)* mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola *(muḍārib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *ṣāhib al māl*dan keahlian dari *muḍārib*. Sedangkan musyarakah adalah bentuk usaha yang

[20]Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 219.

[21]Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* (Jakarta: Mutiara,1984), hlm. 61.

melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan, kewiraswastaan, kepandaian, kepemilikan, peralatan, hak paten, kepercayaan atau reputasi, dan barang-barang lainya yangdapat dinilai uang. Musyarakah dan mudarabah dalam literatur fikih berbentuk perjanjian kepercayaan *(‘uqūd al amānah)* yang menurut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan. Karenanya masing-masing harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha dari masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidakadilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran Islam.[22]

Informan ke-8 menolak pembiayaan KUR dari Bank BRI Unit Gambutdengan alasan keberatan akan kebijakan bank dalam menentukan agunan atau jaminan.Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit di mana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akanaman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan yang macet.[23] Namun kelebihan nilai jaminan dari nilai kredit tersebut nasabah merasa terbebani.Karena selisih antara jaminan dengan nilai kredit terlalu besar.Seharusnya bank bisa memberikan kebijakan nilai agunan yang rendah sesuai nilai pinjaman yang diberikan kepada petani.

---

[22]Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 98.

[23]Kasmir, *op. cit.*, hlm. 89.

Informan ke-10 menolak pembiayaan KUR di Bank BRI Unit Gambut dengan alasan keberatan dengan prosedur pembiyaan. Kerumitan atau berbelit-belitnya sistem administrasi untuk melakukan pembiyaan menjadi salah satu bahan pertimbangan nasabah. Jadi, sebaiknya pihak Bank BRI Unit Gambut akan hal itu bisa diatasi dengan mempermudah syarat-syarat nasabah dalam mengajukan pembiayan. Misalnya kelengkapan surat-menyurat dan nasabah yang mengawali usahanya juga bisa melakukan pembiyaan, tidak yang harus menjalani usahanya beberapa waktu terlebih dahulu.

Semua respons yang diberikan informan bersifat negatif, dengan jenis efek behavioral yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.Perubahan yang terjadi setelah menerima stimulus dari pihak BankBRI Unit Gambut yang berbentuk tawaran pembiayaan KUR untuk pertanian. Pembiayaan KUR dilihat dari segi kegunaannya adalah kredit modal kerja, yang merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Dilihat dari segi tujuan kredit adalah kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Dilihat dari segi jangka waktu adalah kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.Dilihat dari segi jaminan adalah kredit dengan jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan

tertentu,dan yang terakhir dilihat dari segi sektor usaha adalah kredit pertanian, yaitu kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.[24]

[24]*Ibid.*, hlm. 85.